

Penerapan Metode *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI

Sri Wahyuni¹, Dina Gasong², Resnita Dewi³

^{1,2,3}Universitas Kristen Indonesia Toraja, Tana Toraja, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Sri Wahyuni

uniekselayar@gmail.com

Abstrak

Peningkatan hasil belajar merupakan tujuan utama dalam proses pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Namun pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 4 Rantepao masih menghadapi tantangan dalam hal metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan (2) efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SDN 4 Rantepao. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed method*) yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, serta pre-tes dan post-tes. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan metode *hypnoteaching* dilakukan secara efektif melalui penggunaan sugesti positif, komunikasi inspiratif, dan suasana kelas yang menyenangkan; (2) terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode ini, yang dibuktikan melalui perbandingan hasil pretes dan pascates. Metode ini juga meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang menyentuh aspek kognitif dan afektif siswa melalui pendekatan yang lebih humanistik dan sugestif.

Kata Kunci: *hypnoteaching, bahasa Indonesia, hasil belajar, sekolah dasar*

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, para pendidik selalu mencari cara-cara inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu metode yang semakin menarik perhatian adalah *Hypnoteaching*. Metode ini menggabungkan teknik hipnosis dengan proses pembelajaran, bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Metode *Hypnoteaching* adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan teknik hipnosis dan prinsip-prinsip psikologi untuk menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan, fokus, dan efektif. Konsep ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi bawah sadar siswa dalam proses belajar, sehingga meningkatkan motivasi, perhatian, dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dalam konteks sekolah dasar, metode *Hypnoteaching* dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, mengurangi kecemasan, serta memperkuat daya ingat dan konsentrasi mereka. Pada tingkat sekolah dasar, anak-anak sedang berada pada tahap perkembangan yang sangat sensitif terhadap stimulasi emosional dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pendekatan yang memperhatikan aspek psikologis mereka sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar. Metode

Hypnoteaching memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan tidak menekan, dengan menggunakan teknik-teknik seperti sugesti positif, relaksasi, serta visualisasi yang dirancang untuk membantu anak-anak meraih potensi terbaik mereka. Melalui penerapan metode ini, guru dapat menciptakan suasana yang lebih tenang dan mendukung, memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada pembelajaran. Misalnya, dengan menggunakan kata-kata yang memotivasi atau menciptakan imajinasi yang menyenangkan, siswa dapat merasa lebih percaya diri dan tidak terbebani oleh materi pelajaran yang dianggap sulit. Oleh karena itu, metode Hypnoteaching berpotensi menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, dengan pendekatan yang holistik dan penuh perhatian terhadap perkembangan psikologis siswa.

Secara bahasa, *hypnoteaching* adalah gabungan dari dua kata, yaitu *hypno* dan *teaching*. Hypnosis berarti mensugesti dan *teaching* yang berarti mengajar (Ramadhani dan Sulistyio (2020). Jadi, dapat dimaknai bahwa *hypnoteaching* adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan cara menghipnotis siswa secara sadar agar menjadi lebih cerdas dan berperilaku sesuai yang diharapkan. Wibowo dan Fitriyani (2020:15) mengemukakan, siswa lebih mudah termotivasi melalui pemberian sugesti-sugesti positif di dalam pembelajaran. Kondisi di mana siswa mudah menerima informasi, saran dan sugesti dari guru adalah bentuk dari *hypnoteaching* atau *hypno* dalam pembelajaran.

Pikiran sadar dan bawah sadar dilibatkan dalam memadukan pengajaran merupakan *hypnoteaching*. *Hypnoteaching* adalah pembelajaran yang kreatif, unik, sekaligus imajinatif (Sari dan Wulandari (2018: 21). Menurut Ramadhani (2021:9), *hypnoteaching* adalah metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dengan cara penyampaian materi melalui penggunaan Bahasa- bahasa bawah sadar. *Hypnoteaching* adalah kombinasi dari metode pembelajaran, yaitu pembelajaran kuantum, pembelajaran yang dipercepat, pengajaran kekuatan, pemrograman neuro-linguistik (NLP) dan hipnosis. Guru melakukan pelajaran hipnosis untuk mendapatkan kesan positif pada alam bawah sadar siswa. Selain itu, guru hendaknya berpenampilan rapi dan percaya diri, sehingga memiliki daya tarik tersendiri.

Metode

Metode *hypnoteaching* adalah metode pembelajaran di mana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa alam bawah sadar yang dapat memberi sugesti kepada peserta didik agar lebih tertarik terhadap materi. Menurut Yustisia (2012:75), usaha untuk mensugesti siswa agar menjadi lebih baik dan meningkatkan prestasi adalah bentuk dari *hypnoteaching*. Menurut Muhammad Noer (2012:2), dalam pelaksanaan *hypnoteaching*, guru bertindak sebagai penghipnotis, sedangkan siswa sebagai pihak yang dihipnotis. Siswa tidak tertidur, tetapi menyimak sugesti positif sesuai harapan mereka. Bahasa yang mudah dipahami menjadi kunci penting keberhasilan metode ini.

Metode *hypnoteaching* merupakan pilihan yang tepat diterapkan di kelas karena memiliki beberapa kelebihan, di antaranya: siswa lebih tertarik, pembelajaran menjadi menyenangkan, emosi siswa lebih mudah dikendalikan, serta keharmonisan antara siswa dan guru dapat terbentuk dengan baik.

Penerapan metode *hypnoteaching* mendorong guru untuk menjadi inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, ringan, tetapi penuh makna. Materi pembelajaran dapat disampaikan melalui permainan, cerita inspiratif, media cetak, atau teknologi. Hal ini sejalan dengan harapan kurikulum 2013 yang menghendaki siswa aktif dan mampu berkolaborasi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif atau metode kombinasi yaitu penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka yang dianalisis secara statistik tetapi dikaji secara mendalam melalui deskripsi. Desain penelitian yang

digunakan adalah penggalian dan pemanfaatan informasi dari berbagai sumber di lapangan yang disebut penelitian lapangan.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu jenis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif didapatkan dari hasil pre-test dan post-test siswa yang disajikan dalam bentuk nilai. Sementara Data kualitatif diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Selain itu, sumber data primer penelitian ini juga meliputi wawancara dan observasi, dimana wawancara akan dilakukan kepada guru kelas VI dan siswa yang terkait dengan penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 4 Rantepao. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan. Sumber data sekunder ini berupa dokumen, meliputi arsip-arsip dan modul ajar yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Mengingat kondisi peserta didik seperti yang telah diuraikan pada hasil wawancara sebelumnya, penerapan metode *hypnoteaching* sangat penting dalam pendidikan, terutama untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Metode ini dapat membantu siswa mengatasi rasa bosan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, metode ini menciptakan suasana yang lebih santai dan menyenangkan, yang memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada belajar. Selain itu, metode ini memberikan dorongan positif yang dapat mengurangi kecemasan siswa terhadap pelajaran.

Metode *hypnoteaching* tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga membantu memperbaiki hasil belajar. Dengan menggunakan teknik sugesti dan pendekatan yang lebih personal, metode ini membuat siswa lebih mudah memahami materi dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari seperti hasil wawancara dengan guru kelas VI SDN 4 Rantepao, ibu Jeni Andarias Tappi menuturkan bahwa:

“Proses pembelajaran yang efektif sangat mempengaruhi bagaimana siswa memahami materi pelajaran. Nah, metode *hypnoteaching* adalah salah satu metode inovatif yang digunakan di SDN 4 Rantepao. Metode ini diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, fokus dan menyenangkan”. Sebelum metode *hypnoteaching* diterapkan sebahabian besar siswa mudah merasa bosan saat belajar bahkan terlihat cemas dan gelisah”.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa metode *hypnoteaching* diterapkan di kelas VI SDN 4 Rantepao dengan menggunakan berbagai strategi, seperti sugesti positif, perubahan suasana kelas, dan komunikasi yang meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal ini berdampak positif, terutama meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan membuat mereka merasa nyaman saat mendengarkan informasi. Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas VI SDN 4 Rantepao menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip-prinsip *hypnoteaching* secara konsisten dalam kegiatan belajar mengajar. Guru membuka pelajaran dengan sapaan ramah dan kalimat motivasi seperti “Anak-anak hebat pasti bisa, ayo kita belajar dengan senyum”, yang langsung membangkitkan semangat siswa. Guru juga menggunakan intonasi suara yang bervariasi dan ekspresif sesuai materi yang disampaikan.

Selain itu, hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas VI SDN 4 Rantepao, terlihat bahwa guru mampu mengelola waktu pembelajaran dengan cukup baik. Setiap tahapan pembelajaran dari pendahuluan, inti, hingga penutup dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran seperti gambar, video pendek, dan alat

peraga sederhana untuk mendukung pemahaman siswa. Variasi metode pembelajaran tampak dari penerapan cerita inspiratif, tanya jawab, kerja kelompok, serta penggunaan sugesti positif sebagai bagian dari metode *hypnoteaching*. Hal ini menciptakan suasana belajar yang tidak monoton dan mampu menjaga perhatian siswa tetap fokus sepanjang pelajaran berlangsung.

Namun, ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat menggunakan metode ini. Salah satunya adalah guru harus dilatih lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang metode pembelajaran *hypnoteaching*. Selain itu, pendekatan yang lebih fleksibel diperlukan karena beberapa siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan metode ini dalam waktu singkat.

Konsep dasar dari *hypnoteaching* adalah pemanfaatan potensi bawah sadar siswa. Dalam pembelajaran ini, guru berusaha menciptakan lingkungan yang tenang, mendukung, dan tidak membebani, sehingga siswa dapat lebih mudah menerima informasi dan memahami materi pelajaran. Teknik-teknik yang digunakan dalam *hypnoteaching* termasuk memberikan sugesti positif (misalnya "kamu bisa melakukannya"), membantu siswa untuk relaksasi, serta membimbing mereka melalui visualisasi imajinatif yang berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari. Metode ini bertujuan untuk mengurangi rasa cemas, meningkatkan daya ingat, dan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, *hypnoteaching* juga dapat meningkatkan konsentrasi dan mengatasi hambatan psikologis seperti rasa takut atau kurang percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas akademik. Secara keseluruhan, *hypnoteaching* berfokus pada penciptaan suasana yang nyaman dan positif bagi siswa, agar mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka dalam belajar.

Adapun data nilai hasil pretest dan post tes dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 : Nilai Pre tes siswa kelas VI SDN 4 Rantepao

NO	NAMA	PRE TEST	TUNTAS/TIDAK TUNTAS
1	SISWA 1	50	Tidak Tuntas
2	SISWA 2	50	Tidak Tuntas
3	SISWA 3	50	Tidak Tuntas
4	SISWA 4	90	Tuntas
5	SISWA 5	40	Tidak Tuntas
6	SISWA 6	50	Tidak Tuntas
7	SISWA 7	80	Tuntas
8	SISWA 8	50	Tidak Tuntas
9	SISWA 9	70	Tuntas
10	SISWA 10	60	Tidak Tuntas
11	SISWA 11	50	Tidak Tuntas
12	SISWA 12	60	Tidak Tuntas
13	SISWA 13	80	Tuntas
14	SISWA 14	70	Tuntas
15	SISWA 15	60	Tidak Tuntas
16	SISWA 16	80	Tuntas
17	SISWA 17	60	Tidak Tuntas
18	SISWA 18	90	Tuntas
19	SISWA 19	60	Tidak Tuntas
20	SISWA 20	40	Tidak Tuntas
21	SISWA 21	60	Tidak Tuntas

Dari total 21 siswa yang mengikuti pre tes, terdapat 7 siswa (33,33%) yang dinyatakan tuntas, karena memperoleh nilai ≥ 70 , dan 14 siswa (66,67%) dinyatakan tidak tuntas karena memperoleh nilai di bawah batas tersebut. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90, dan nilai terendah adalah 40.

Setelah pelaksanaan pre tes yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, guru kemudian menerapkan metode *hypnoteaching* dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Metode ini diterapkan dengan pendekatan yang menyentuh alam bawah sadar siswa melalui bahasa sugestif, motivasi positif, serta suasana kelas yang menyenangkan dan tidak menegangkan. Setelah proses pembelajaran berlangsung dengan metode tersebut, dilakukan pos tes untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa. Hasil pos tes ini menjadi tolak ukur keberhasilan metode *hypnoteaching* dalam membantu siswa memahami materi pidato dengan lebih baik dan meningkatkan persentase ketuntasan belajar secara signifikan.

Sebelum melaksanakan pos tes, guru telah terlebih dahulu menerapkan metode pembelajaran *hypnoteaching* dalam proses belajar mengajar. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan, menghilangkan kecemasan belajar, dan memberikan sugesti positif kepada siswa melalui bahasa motivatif dan cerita inspiratif.

Materi yang diajarkan sebelum post-test masih dalam lingkup yang sama dengan pre tes, yaitu "*Anak-Anak Mengubah Dunia*" dengan fokus pada teks pidato. Guru menggunakan metode *hypnoteaching* untuk mengajarkan materi tersebut, dengan harapan mampu meningkatkan keterlibatan, konsentrasi, dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Setelah pembelajaran dengan *hypnoteaching* selesai, dilaksanakan pos tes untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dan membandingkannya dengan nilai pre tes yang telah diperoleh sebelumnya.

Tabel 2: Nilai Postest siswa kelas VI SDN 4 Rantepao

NO	NAMA	POST TES	TUNTAS/TIDAK TUNTAS
1	SISWA 1	70	Tuntas
2	SISWA 2	70	Tuntas
3	SISWA 3	80	Tuntas
4	SISWA 4	100	Tuntas
5	SISWA 5	80	Tuntas
6	SISWA 6	80	Tuntas
7	SISWA 7	80	Tuntas
8	SISWA 8	70	Tuntas
9	SISWA 9	70	Tuntas
10	SISWA 10	80	Tuntas
11	SISWA 11	70	Tuntas
12	SISWA 12	80	Tuntas
13	SISWA 13	100	Tuntas
14	SISWA 14	80	Tuntas
15	SISWA 15	80	Tuntas
16	SISWA 16	90	Tuntas
17	SISWA 17	80	Tuntas
18	SISWA 18	100	Tuntas
19	SISWA 19	80	Tuntas
20	SISWA 20	70	Tuntas
21	SISWA 21	70	Tuntas

Setelah metode hypnoteaching diterapkan, seluruh siswa kelas VI SDN 4 Rantepao (21 siswa) mengikuti post tes. Berikut hasil ringkasannya:

1) Jumlah Siswa Tuntas: 21 siswa (100% Tuntas)

Setiap siswa memperoleh nilai antara 70 hingga 100, yang berarti semua siswa melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

2) Perbandingan Pre-Test dan Pos tes:

Sebelum (Pre Tes): hanya 7 siswa (33,33%) yang tuntas dan 14 siswa (66,67%) tidak tuntas.

Sesudah (Post-Test):

Semua siswa (100%) tuntas.

Terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penggunaan metode hypnoteaching. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat sugestif, suportif, dan menyenangkan dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi dan pemahaman siswa. Semua siswa mencapai standar ketuntasan, bahkan beberapa di antaranya meningkat hingga nilai sempurna (100), yang sebelumnya hanya mendapat nilai 50 atau 60 di pre-test.

Dari kedua tabel diatas dapat dilihat bahwa dari hasil pretes dengan hasil pos test siswa dapat mengalami peningkatan setelah menerapkan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SDN 4 Rantepao. Selain hasil pre-test dan post-test, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas dan empat siswa yang bertindak sebagai perwakilan untuk menilai efektivitas penerapan metode *hypnoteaching* yang digunakan di kelas VI SDN 4 Rantepao. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang pengalaman mereka saat belajar, serta perubahan yang mereka alami setelah mengikuti proses pembelajaran yang diuji melalui pre-test dan post-test.

Berdasarkan hasil dari hasil pre-test dan post-test serta hasil wawancara dengan guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa pmetode *hypnoteaching* dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa yang dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dan tidak percaya diri dalam mengerjakan soal-soal sebelum metode *hypnoteaching* ini diterapkan.

Metode ini tidak hanya meningkatkan nilai akademik, tetapi juga mengubah cara siswa berperilaku dan berpikir di kelas. Siswa menjadi lebih aktif, lebih percaya diri, dan lebih fokus saat belajar. Oleh karena itu, metode *hypnoteaching* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang bagus untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Hasil penelitian sesuai dengan data yang ditemukan telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, yang dilakukan terhadap guru dan siswa kelas VI SDN 4 Rantepao sebelum penerapan metode *hypnoteaching* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi seperti Matematika dan IPA. Ibu Jeni Andarias Tappi mengatakan bahwa banyak siswa takut belajar, tidak fokus dan tidak termotivasi. Hal ini sesuai dengan teori motivasi belajar Ryan dan Deci (2020), yang menekankan bahwa lingkungan belajar yang tidak mendukung dapat membuat siswa kurang tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Selain itu, dalam wawancara dengan beberapa siswa didapatkan bahwa meskipun mereka cenderung menyukai mata pelajaran yang interaktif, seperti olahraga dan seni, mereka mengalami kecemasan saat menghadapi mata pelajaran yang sulit. Ini menunjukkan pengaruh kecemasan akademik terhadap prestasi belajar. Pekrun (2018) menyatakan bahwa emosi negatif seperti takut dan cemas dapat menghambat pemahaman dan daya ingat siswa dalam menerima materi pelajaran.

Siswa mengatakan bahwa penjelasan guru terkadang terlalu cepat dan kurang menarik, menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan sebelumnya lebih konvensional dan tidak interaktif. Pembelajaran yang efektif harus bersifat interaktif dan melibatkan siswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri, menurut teori konstruktivisme Vygotsky (1978).

Selain itu, beberapa siswa mengatakan bahwa pelajaran lebih mudah dipahami jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau disampaikan melalui cerita dan permainan. Menurut Johnson (2017), pendekatan pembelajaran kontekstual juga dikenal sebagai CTL membuat pembelajaran yang terkait dengan pengalaman siswa lebih mudah dipahami dan diingat dalam jangka panjang. Kemudian guru juga mengakui bahwa siswa sering keluar kelas karena bosan atau ketakutan sebelum adanya penerapan metode *hypnoteaching*. Fenomena ini menunjukkan bahwa siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang menurut teori keterlibatan dalam pendidikan Fredericks dkk. (2019) merupakan komponen penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut wawancara, jelas bahwa ada kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik yang dapat meningkatkan konsentrasi siswa dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. Metode pembelajaran hipnotis, yang menggunakan strategi sugesti dan relaksasi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di SDN 4 Rantepao. Menurut teori *hypnoteaching* pendidikan Sugarman dan Wester (2020), metode ini dapat membantu menurunkan kecemasan siswa dan meningkatkan daya serap mereka terhadap materi pelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya berbagai tantangan dalam pembelajaran sebelum penerapan metode *hypnoteaching*. Keterlibatan siswa yang rendah, kecemasan akademik, serta metode pengajaran yang kurang menarik menjadi faktor utama yang menghambat efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, dengan mengacu pada teori-teori pendidikan terbaru, penerapan metode *hypnoteaching* diharapkan dapat meningkatkan motivasi, konsentrasi dan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar.

Simpulan

Penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 4 Rantepao secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum metode ini digunakan, siswa sering merasa bosan saat belajar, tidak termotivasi, dan kesulitan memahami materi. Namun, penggunaan *hypnoteaching* mengubah suasana kelas menjadi lebih baik. Siswa menjadi lebih fokus dan percaya diri, dan mereka lebih aktif dalam pelajaran. Hal ini terbukti dengan peningkatan nilai siswa; hanya 6 dari 21 siswa yang mencapai ketuntasan pada pre-test, sedangkan semua siswa berhasil mencapai ketuntasan pada post-test setelah metode ini diterapkan.

Salah satu keunggulan dari metode *hypnoteaching* terletak pada pendekatan sugesti positif dan relaksasi yang memungkinkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga bertindak sebagai motivator melalui komunikasi yang positif yang menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Siswa lebih tertarik untuk belajar karena pujian, intonasi suara yang menenangkan dan metode bercerita yang menarik. Oleh karena itu, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran, tetapi juga membantu mereka mengatasi kecemasan akademik dan membangun keterampilan belajar yang lebih baik.

Metode *hypnoteaching* juga memiliki keterbatasan meskipun memiliki banyak keunggulan. Siswa terlalu bergantung pada instruksi guru, yang merupakan salah satu hambatan utama. Siswa dapat mengalami kesulitan saat belajar secara mandiri atau menghadapi ujian tanpa bimbingan langsung dari guru, jika metode ini tidak diimbangi dengan pendekatan lain yang mendorong kemandirian siswa. Selain itu, metode ini

memerlukan persiapan yang lebih matang dari guru, baik dalam memahami metode *hypnoteaching* maupun dalam membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Referensi

- Anni, Catrina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT. UNNES Press.
- Derindo, Haves. 2013. *Penerapan Strategi Pembelajaran Resiprokal Disertai dengan Metode Hypnoteaching pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMPN Padang*. *Jurnal Pendidikan*
- Diantari, Putu. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD*. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Dimiyati dan Mujiono. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Debdikbud. Dinasti, Arga dkk. 2021. *Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP*. *Prisma* (10: 1) : 1.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Adi W. 2010. *Hypnoteraphy for Children*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, Andri. 2010. *Hypnosis in Teaching Cara Dahsyat Mendidik dan Mengajar*. Jakarta: Visimedia.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hanif, Muhammad. 2018. *Pengaruh Pendekatan Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VB MIN 1 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018*. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*.
- Hasbulloh, dkk. 2015. *Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI*. *Jurnal Formatif*.
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media.
- Mark, K. Smith. 2009. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Mirza Media Pustaka.
- Ibrahim dan Sudjana Nana. 2009. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Meggit, Carolyn. *Memahami Perkembangan Anak*, Jakarta: Indeks, 2013.